

Problematika Implementasi Metode *Take and Give* Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam di Kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang

Moh. Mofid¹⁾, Asa Nufa Quthrunnada²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾mohmofid.m.pd@gmail.com. ²⁾asanufaqn@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang, partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Dalam mengikuti pembelajaran sebagian siswa kurang termotivasi. Kurang optimalnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi pertanyaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang serta untuk mengetahui kendala dan problematikanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi lapangan. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis induktif. dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persiapan awal sebelum melaksanakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam adalah persiapan materi dan penyesuaian RPP. Yaitu dengan menentukan materi yang akan dipelajari siswa, menjelaskan secara singkat terkait materi, menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan berkelompok atau individu untuk berdiskusi, membahas pertanyaan, memberi penjelasan dan ulasan secukupnya pada akhir pembelajaran. Adapun kendala dalam menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam yaitu, dalam proses pembelajaran materi masih terpaku pada buku paket atau LKS, keterbatasan waktu dan pembiasaan yang menyebabkan siswa tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi, minim dalam penguasaan kosakata sehingga mempersempit komunikasi terkait materi yang ingin disampaikan dan diterima, keterbatasan dalam pengelompokan siswa sesuai kemampuan akademik dalam pembelajaran maharah kalam.

Kata kunci: Implementasi, Metode, *Take and Give*, Maharatul kalam

Abstract. *This research is undermined by the problems that occurred in the eleventh grade at Sunan Kalijogo High School. The participation and activity of students in the study of Arabic are still low. Some students are less motivated to follow the lessons they learn, such as answering questions from teachers and responding to questions. The purpose of this research is to learn about the implementation of the Take and Give method in the learning of the majarah kalam in the eleventh grade at Sunan Kalijogo Malang High School, as well as the constraints and problems. This research uses a descriptive-qualitative approach and type of field study research. Data collection methods include observations, interviews, and documentation. The data is then analyzed using inductive analysis techniques and tested for accuracy using triangulation. The result of this study explains that the initial preparation before using the Take and Give method is the preparation of material and adaptation of the RPP. That is, by determining*

the material to be studied by the student, briefly explaining the material related to the material, explaining the learning to be carried out with groups or individuals for discussion, discussing questions, and giving sufficient explanations and reviews at the end of the learning. As for the obstacles in using the take-and-give method in the learning of the lead, that is, in the process of learning the material is still stuck on the package book or LKS, the time limitations and habits that cause the student to be unfamiliar and less confident in communicating, the minimal mastery of the vocabulary, so narrowing the communication of the related material that wants to be submitted and received, and the limitations in the grouping of students according to their academic ability in learning the lead.

Keywords: Application, Method, Take and Give, Speech skills

الخلاصة: كان الدافع وراء هذا البحث هو المشكلات التي حدثت في الفصل في المشاركة في التعلم، يكون بعض الطلاب أقل تحفيزاً. نشاط الطالب أقل من الأمتل في المشاركة في التعلم، مثل الإجابة على أسئلة المعلم والرد على الأسئلة. الهدف من هذا البحث هو تحديد مدى تطبيق طريقة الأخذ والعطاء في تدريس مهارة الكلام في الصف الحادي عشر الهاسا SMA سونان كاليوجو مالانج ومعرفة المعوقات والمشكلات. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي ونوع الدراسة الميدانية. وتشمل طرق جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل الاستقرائي. وتم اختبار صدقها باستخدام التثليث توضح نتائج هذا البحث أن الإعداد الأولي قبل تطبيق أسلوب الأخذ والعطاء في تعلم مهارة الكلام هو إعداد المادة وضبط خطة الدرس. وهي تحديد المادة التي سيدرسها الطلاب، وشرح المادة بشكل موجز، وشرح التعلم الذي سيتم إجراؤه في مجموعات أو أفراد للمناقشة، ومناقشة الأسئلة، وتقديم الشروحات والمراجعات الكافية في نهاية الدرس. العوائق التي تحول دون استخدام طريقة الأخذ والعطاء في تعلم مهارة الكلام هي أن المادة في عملية التعلم لا تزال تركز على الكتب المدرسية أو أوراق العمل، ومحدودية الوقت والتعود مما يجعل الطلاب غير مألوفين وأقل ثقة في التواصل، والحد الأدنى من إتقان المفردات، لذلك أنه يضيق مواد الاتصال ذات الصلة التي سيتم نقلها وتلقاها، والقيود في تجميع الطلاب وفقاً للقدرة الأكاديمية في تعلم مهارة الكلام. الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الطريقة، الأخذ والعطاء، مهارات الكلام.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain, bahasa juga merupakan saluran untuk menciptakan perasaan dan menciptakan hubungan yang baik karena komunikasi antara dua orang yang saling memahami. Sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur`an Surah Ar-Rahman (55:1-4):

الرَّحْمَنُ. عَلَّمَ الْقُرْآنَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

“(Allah) Yang Maha Pengasih. Yang telah Mengajarkan Alquran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”

Allah dalam ayat ini mengungkapkan nikmat-Nya yang lain, yaitu menciptakan manusia. Nikmat ini dianggap sebagai dasar dari segala nikmat-Nya yang lain. Setelah menyebutkan nikmat-Nya berupa pengajaran Al-Qur'an dalam ayat sebelumnya, Allah kini menciptakan manusia sebagai makhluk terbaik-Nya. Manusia dianugerahi kemampuan untuk mengungkapkan apa yang terdapat dalam hati dan pikirannya. Dengan kemampuan berpikir dan berbicara ini, Al-Qur'an dapat diajarkan kepada umat manusia. Ayat ini menunjukkan pentingnya kemampuan berbicara dan bahasa sebagai salah satu dari sekian banyak nikmat Allah SWT yang diberikan kepada manusia.

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya sebagai alat komunikasi. Komunikasi tidak sempurna jika bahasa yang digunakan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Proses komunikasi seorang pembicara maupun yang menerima membutuhkan kemampuan berbahasa agar memahami isi pembicaraan. Mereka bergantung pada bahasa untuk memahami dan membedakan setiap masalah sosial dalam proses berkomunikasi.¹ Khususnya komunikasi dalam suatu pembelajaran.

Pengetahuan bahasa diperoleh melalui pembiasaan langsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan latihan berulang dalam program yang berulang, yang mencakup unsur-unsur metode tertentu. Misalnya, latihan mendengarkan digunakan untuk memperoleh keterampilan mendengarkan. Keterampilan menyimak dapat dilihat melalui semua ungkapan yang dipahami dalam berbicara. Keterampilan berbicara yang terampil tidak dapat dicapai tanpa melalui latihan mendengarkan dengan baik terlebih dahulu. Tujuan utama mempelajari bahasa asing, termasuk Bahasa Arab digunakan agar siswa dapat menguasai penggunaannya baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Arab adalah bahasa utama di dunia dan menjadi bahasa resmi dalam pengajaran agama bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga secara resmi digunakan di lebih dari 20 negara.²

¹ Okarisma Mailani et al., “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

² Sri Wahyuningsih, “PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PENGUSAHAN KOSAKATA BAHASA ARAB MTS NURUL JIHAD KOTA BIMA” 6, no. 2 (2022): 1–14.

Pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran yang mempelajari bahasa Arab baik dalam linguistik, semantik ataupun gramatika dalam bahasa Arab. Saat mempelajari bahasa, siswa tidak dapat menghindari empat kemampuan dasar (*Skill*) bahasa, termasuk bahasa Arab. Keempat kemampuan ini disebut sebagai kemampuan mendengarkan (*istima*), kemampuan berbicara (*al-kalam*), kemampuan membaca (*qiraah*), dan kemampuan menulis (*kitabah*).³ Pembelajaran bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), sangat penting untuk pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dengan basis pesantren seperti SMA Sunan Kalijogo Malang. Faktor religius bukanlah satu-satunya alasan penggunaan bahasa Arab, tetapi juga penting dalam konteks akademik dan komunikasi sehari-hari. Namun, proses pembelajaran *maharatul kalam* sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk mempermudah guru dan siswa maka dari itu diperlukannya metode yang aktif dan inovatif serta menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Dengan memilih pendekatan yang tepat untuk materi pelajaran, guru dan siswa dapat mengarah pada keberhasilan pembelajaran. Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan tugas agar tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini berfungsi sebagai sistem yang memudahkan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu pendekatan atau metode menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di tingkat Aliyah adalah dengan mengimplementasikannya secara langsung dengan hiwar atau kegiatan muhadatsah (percakapan) antara dua siswa atau lebih melalui Metode *Take and Give* yang menjadi cara terbaik selain untuk memperbanyak kosa kata dan untuk meningkatkan kemampuan dan pembiasaan dalam keterampilan berbicara.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *maharatul kalam* bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif di mana siswa berperan sebagai penerima dan pemberi informasi secara bergantian. Metode *Take and Give* memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan, serta mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa Arab. Kajian perilaku kelas ini dilakukan dengan strategi yang tepat yaitu merancang apa yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan

³ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.

sesuai dengan rencana, mengamati proses pembelajaran, serta merefleksikan kegiatan pembelajaran.

Namun, implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatu kalam tidak selalu berjalan mulus. Guru dan siswa menghadapi berbagai problematika yang menghambat proses pembelajaran. Sedangkan tujuan pengajaran bahasa asing adalah untuk memungkinkan siswa menggunakannya dengan benar, baik secara verbal maupun tertulis, dan untuk berkomunikasi dengan lancar dan bebas dengan mereka yang menggunakannya.⁴

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis problematika dalam implementasi metode *Take and Give* pada pembelajaran *maharatu kalam* di kelas XI Bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian studi lapangan. Penelitian ini dipilih karena untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang menjadi latar belakang fenomena yang sering kali sulit dipahami serta berusaha mencari solusinya dalam pembelajaran maharatu kalam siswa kelas XI bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Sunan Kalijogo Malang, Jl. Ahmad Yani Gang 3, Desa Kemantren, Kec. Jabung Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan salah satunya karena lembaga tersebut terdapat di bidang bahasa yakni bahasa Arab. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI bahasa berjumlah 15 siswa. Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Sumber data untuk penelitian kualitatif dipilih secara khusus melalui teknik *snowball sampling*. Pemilihan sampel data dalam proposal bersifat sementara dan akan diperluas saat peneliti berada di lapangan.⁵ Data yang diperoleh melalui dua sumber jenis data yaitu data primer dan sekunder, data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang berkaitan dan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang ada seperti berupa buku, dokumen sekolah atau informasi yang terkait penelitian.

⁴ Ahmad Muradi, "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA," *AL-MUQOYIS* 1, no. 1 (2013): 142.

⁵ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST* Jogja, 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion*. Teknik verifikasi data pada penelitian ini menjadi cara paling penting dan termudah untuk menguji validitas hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data mengenai proses implementasi metode *Take and Give*, problematika serta solusi pada pembelajaran maharah kalam di kelas bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang.

Dari berbagai paparan data yang dapat dikemukakan temuan peneliti sebagai berikut: (1) pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang telah mengacu pada peraturan dan ketentuan dalam kurikulum yang telah ditetapkan untuk setiap kegiatan dan proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. (2) terdapat implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam. (3) implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam yang dilakukan guru dikelas diawali dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan menjelaskan materi kepada siswa. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah penggunaan metode *Take and Give*. (4) evaluasi pembelajaran maharah kalam menggunakan metode *Take and Give* dilakukan secara langsung, refleksi, penilaian formatif ataupun sumatif.

Selanjutnya dalam penggunaan metode *Take and Give* peneliti menemukan kendala dan problematika dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kalam. Kendala atau problematika dalam pembelajaran maharah kalam menggunakan metode *Take and Give* tersebut terdapat pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, secara berurutan disebutkan sebagai berikut: (1) dalam proses pembelajaran materi masih terpacu pada buku paket atau LKS. (2) keterbatasan waktu dan pembiasaan yang menyebabkan siswa tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi. (3) siswa minim dalam penguasaan kosakata sehingga mempersempit komunikasi terkait materi yang ingin disampaikan dan diterima. (4) keterbatasan dalam penglompokan siswa sesuai kemampuan akademik dalam pembelajaran maharah kalam.

Pembahasan

Bagaimana Temuan pada Implementasi Metode *Take and Give* dalam Pembelajaran Maharatul Kalam

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang mengacu pada aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran lembaga pendidikan tersebut. itu mencakup proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran berdasarkan kurikulum dan kurikulum yang disetujui oleh pemerintah. Oleh karena itu, pihak sekolah hanya menyusun dan mengolah program studi atau rencana pembelajaran bahasa Arab, mengacu pada kurikulum belajar mengajar yang ada. Setiap guru kemudian mengembangkan strategi untuk menyampaikan materi.

Hal ini sejalan dengan yang ditulis Abdul Wahid dalam buku menengok kembali kurikulum bahasa Arab dan pembelajarannya bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tergantung pada keberanian lembaga penyelenggara madrasah. Kurikulum sebaiknya disusun dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah, dan dikembangkan secara beragam.⁶

Dari hasil pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang didapati terkait kurikulum sesuai dengan yang diperoleh dilapangan. Dan pembelajaran bahasa Arab di SMA Sunan Kalijogo Malang mengikuti strategi yang disepakati bersama, yang memang ada beberapa penyesuaian metodologi dari masing-masing guru mata pelajaran.

Metode *Take and Give* adalah kegiatan menerima dan memberi, sebuah metode yang dilaksanakan oleh guru dengan menyiapkan materi maharah kalam bahasa Arab yang diajarkan untuk siswa agar suasana kelas menjadi lebih aktif dan efektif. Metode *Take and Give* ini mengambil materi dari buku paket dengan menggunakan kartu atau lembar kertas yang berisi materi yang di diskusikan antar siswa. Selain dengan satu metode guru menerapkan berapa metode yang lain untuk menyeimbangkan kondisi siswa pada materi pembelajaran

Implementasi metode ini sesuai dengan yang dikemukakan Dra. Husniyatus S pada bukunya yang berjudul Model dan strategi pembelajaran aktif bahwa bagaimana seorang guru memahami kedudukan suatu metode sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam

⁶ Abdul Wahab Rosyidi, "Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya," *Makalah Pendampingan Guru BA MI*, no. November (2012).

kegiatan pembelajaran yakni dengan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.⁷

Dari hasil pembahasan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa memilih implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dilihat dari kondisi dan situasi yang artinya sesuai dengan apa yang ada pada buku Model dan strategi pembelajaran aktif.

Pada saat pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru adalah metode *Take and Give*, setiap metode terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, guru menjelaskan teknis metode tersebut, menyiapkan kartu atau lembar kertas yang berisikan nama siswa dan submateri yang akan dipelajari, sebagaimana gambar yang akan ditampilkan berikut:

KARTU TAKE AND GIVE	
NAMA SISWA	: _____
SUB MATERI	: _____
NAMA YANG DIBERI	: 1. _____
	2. _____
	3. _____

Gambar 1
Kartu *Take and Give*

Gambaran kartu pada pembelajaran metode *Take and Give* sebagaimana yang ditampilkan diatas, namun pada kelas XI bahasa guru hanya memanfaatkan papan tulis agar lebih mudah dan tidak menyulitkan pada pembuatan kartu. Masing-masing siswa menerima kartu (siswa juga dapat membuat kartu secara mandiri dan menuliskan materi yang tertulis pada papan tulis, jika guru memberikan petunjuk demikian) dengan memberikan waktu 15-20 menit untuk mendiskusikan materi bersama teman.

Langkah-langkah tersebut sudah sesuai dengan buku yang berjudul teori belajar dan pembelajaran oleh Dr. Hj. Herliani dkk, bahwa langkah-langkah metode *Take and Give* yakni menentukan topik, memilih kegiatan yang menyesuaikan topik (muhadatsah 15-20 menit), siswa yang ditunjuk diminta mepresentasikan materi dengan berbahasa Arab yang diterima dan penilaian.⁸

⁷ Husniyatus Salamah, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya, 2010).

⁸ M.Pd. Dr.Hj.Herliani, M.Pd. Dr. Didimus Tanah Boleng, M.Kes. Dr. Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021).

Dari hasil pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan metode ini dalam pembelajaran maharah kalam pada kelas XI bahasa sudah sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran metode *Take and Give* dengan mengevaluasi secara langsung, merefleksi siswa maupun evaluasi secara formatif maupun sumatif. Yang artinya mengevaluasi secara langsung *real-time* pada saat materi sudah tersampaikan dikelas, merefleksi dilakukan untuk perbaikan pembelajaran seperti guru meminta siswa merangkum apa yang mereka pahami terkait materi, sedangkan evaluasi sumatif dan formatif dilakukan pada saat ujian akhir atau proyek akhir seperti penugasan pembuatan video kalam berbahasa Arab. Tujuan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian siswa dalam belajar bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Dony dan Nurman dengan judul evaluasi pembelajaran bahasa Arab bahwa bagaimanapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan melihat sejauh mana tujuan pendidikan atau pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai pencapaian materi. Namun yang dimaksud disini adalah kegiatan pengukuran dan penilaian.⁹

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari hasil pembahasan diatas bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran maharah kalam dikelas XI bahasa sesuai dengan buku evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Problematika Serta Memberikan Solusi dalam Permasalahannya

Kendala pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI bahasa SMA Sunan Kalijogo Malang. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

- 1) Siswa masih terpacu pada buku paket atau LKS.

Pembelajaran dilaksanakan dengan terbentuknya rencana pembelajaran oleh guru bahasa Arab yang mewajibkan siswa mengikuti seluruh proses pembelajaran. Buku paket, kamus dan buku *muhadatsah* telah disediakan oleh guru sebagai media penunjang siswa, sehingga setiap pembelajaran yang dilaksanakan dengan materi yang berbeda-beda terbantu dengan adanya media penunjang. Meskipun demikian siswa hanya memilih pembahasan yang berdasarkan buku paket yang mereka gunakan dengan alasan agar lebih cepat dan ringkas, tanpa

⁹ Nurman Dony Handriawan, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab I," *Sanabil Publishing*, 2021, 172-73.

memanfaatkan media yang telah disediakan, hal ini yang membatasi pengetahuan yang ingin diterima ataupun diberikan kepada siswa lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nginayatul Khasanah bahwa penggunaan media penunjang pada pembelajaran saling berkaitan dan mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran. Sehingga keterbatasan media yang digunakan pembelajaran memiliki hambatan dalam memperluas pengetahuan.¹⁰

Dari hasil pembahasan di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala atau problematika yang terjadi pada pembelajaran metode *Take and Give* pada kelas XI bahasa sesuai dengan kajian terdahulu.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharatul kalam di kelas XI, peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

- 2) Keterbatasan waktu dan pembiasaan yang menyebabkan siswa tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi

Pembelajaran dilakukan selama 30 menit setiap mata pelajarannya dengan proses pembelajaran yang seharusnya membutuhkan waktu lebih dari 30 menit agar menjadi lebih efektif sehingga pembiasaan kalam itu sendiri berkurang dari jam pembelajaran. Terbatasnya waktu pembelajaran di kelas mengakibatkan siswa tergesa-gesa dalam membahas suatu materi. Dengan demikian pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab siswa berkurang, dengan tidak tersedianya lingkungan yang membiasakan siswa untuk berbahasa, nyatanya dengan tersedianya lingkungan bahasa akan membantu siswa sedikit banyak dalam kalam bahasa Arab.

Dalam hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Dr. Sahkholid Nasutiona, MA berjudul pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan islam. Dalam menjadikan semua tempat sebagai lingkungan bahasa belum bisa dimaksimalkan, selain waktu kegiatan kebahasaan yang didukung penuh oleh pihak yang terkait, lingkungan bahasa diciptakan melalui semangat siswa dalam mencapai ketersediaannya lingkungan bahasa (*bi`ah lughowiyah*).¹¹

¹⁰ Nginayatul Khasanah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)," n.d.

¹¹ nasution sahkholid, "PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 1-124, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa kendala waktu dan kurangnya pembiasaan berbahasa dalam metode *Take and Give* sesuai dengan buku pembentukan lingkungan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan islam yang dilaksanakan pada kelas XI bahasa. Ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlaila pembelajaran bahasa akan menjadi efektif apabila siswa ada pada lingkungan bahasa yang mereka pelajari.

Pada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Take and Give* dalam pembelajaran maharah kalam di kelas XI bahasa, peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

- 3) Minimnya siswa dalam penguasaan kosakata sehingga mempersempit komunikasi terkait materi yang ingin disampaikan dan diterima

Keterbatasan dalam penguasaan kosakata berdampak pada kemampuan komunikasi siswa, sehingga dapat mempersempit ruang lingkup dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan itu guru memberikan usaha pada strategi untuk menambah kosakata sehari-hari pada siswa dengan memberikan dua kosakata yang harus dihafal pada setiap pembelajaran.

Dalam hal ini merupakan problem yang pasti dialami setiap jenjang pendidikan, sesuai dengan data yang didapat terkait kosakata dalam buku yang ditulis oleh Abd Wahab R dan Mamlu`atul berjudul memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab. Siswa dalam mempelajari kosakata melewati tahapan pembelajarannya dengan mempertimbangkan aspek penggunaan kosakata bagi siswa, seperti materi yang sering siswa gunakan. Sehingga setiap kosakata agar lebih sering digunakan dan lebih membantu pembelajaran maharah kalam.¹²

Dari hasil pembahasan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala atau problematika yang terjadi terkait minimnya kosakata pada pembelajaran metode *Take and Give* pada kelas XI bahasa sesuai dengan teori terdahulu.

- 4) Keterbatasan dalam pengelompokan siswa sesuai kemampuan akademik dalam pembelajaran maharah kalam

Keterbatasan dalam pengelompokan siswa sesuai kemampuan akademik dalam pembelajaran maharah kalam seringkali menyebabkan kesenjangan dalam tingkat pemahaman dan partisipasi di kelas. Siswa yang lebih mahir mungkin merasa kurang

¹² Abd Wahab Rosyidi and Mamlu`atul Ni`mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN MALIKI PRESS, Cet 1, vol. 3 (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), [http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/Buku Memahami Konsep Dasar.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/Buku_Memahami_Konsep_Dasar.pdf).

tertantang, sementara siswa yang kesulitan dapat merasa tertinggal dan frustrasi. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, karena metode pengajaran tidak sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Hal ini kurang sejalan dengan teori yang ditulis oleh Taufik dalam buku pembelajaran bahasa Arab MI bahwa agar sesuai dengan kemampuan siswa pembelajaran bahasa dengan berkelompok guru menciptakan situasi melalui lima tahapan, yaitu (1) bergantung sepenuhnya (2) tidak terlalu bergantung (3) melatih agar terbiasa pada situasi yang terpisah (4) tahap bisa melakukan sendiri (5) tahap kebebasan. Tahapan diatas merupakan prinsip *whole persons* dimana guru tidak hanya memperhatikan kepandaian dan perasaan siswa juga hubungan antar sesama siswa.¹³ Sejalan dengan yang dikemukakan Eka Dilla apabila berkelompok siswa ada yang lebih cenderung ketergantungan tidak berkontribusi dalam satu pembahasan.

Dari hasil pembahasan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala atau problematika yang terjadi pada pengelompokkan siswa dengan menyesuaikan kemampuan kurang sesuai dengan buku, pengelompokkan dikelas XI bahasa kurang memperhatikan hubungan antara siswa.

Kesimpulan untuk memberikan solusi dan mengatasi kendala dalam proses implementasi metode *Take and Give* pada pembelajaran maharah kalam siswa kelas XI bahasa di SMA Sunan Kalijogo Malang. Dapat dijabarkan pada poin-poin sebagai berikut:

1). Terpacu pada Buku Paket atau LKS

Ketika siswa cenderung hanya terpacu pada buku paket atau LKS, yang membatasi pengetahuan yang ingin diterima atau diberikan kepada siswa lain maka ada dua cara untuk mengatasi kendala tersebut.

Pertama: diversifikasi sumber belajar, guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar tambahan seperti artikel, video pembelajaran, dan bahan-bahan online. Ini akan memberikan variasi dalam materi pembelajaran dan memperkaya pengetahuan siswa di luar buku paket atau LKS. Implementasi teknologi, memanfaatkan platform *e-learning* dan aplikasi pendidikan yang interaktif untuk memperluas materi yang dapat diakses oleh siswa. Kedua: Penggunaan Media Penunjang, guru harus lebih proaktif dalam menggunakan media penunjang seperti kamus, buku percakapan tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), dan aplikasi

¹³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. PMN Surabaya, 2011.

mobile yang mendukung pembelajaran maharah kalam. Menyediakan sesi khusus di mana siswa bisa menggunakan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

2). Keterbatasan Waktu dan Pembiasaan

Solusi dalam hal ini dapat diambil berdasarkan situasi, tempat dan keadaan, seperti menciptakan lingkungan berbahasa Arab di sekolah dengan kebijakan "Hari Berbahasa Arab" atau area khusus di sekolah di mana komunikasi hanya menggunakan bahasa Arab. Dan mendorong siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab di rumah dan lingkungan sekitar melalui tugas-tugas praktis, seperti proyek kolaboratif, presentasi, dan percakapan sehari-hari yang diawasi oleh guru atau mentor.

3). Minimnya Penguasaan Kosakata

Minimnya penguasaan kosakata menyebabkan kesulitan dalam komunikasi dan mempersempit ruang lingkup dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan pada beberapa poin usaha untuk meningkatkan kosakata pada siswa kelas XI bahasa, yakni:

- Peningkatan Kosa Kata Harian
Mengimplementasikan program "Kosa Kata Harian" di mana setiap hari siswa diharuskan menghafal dan menggunakan sejumlah kosakata baru dalam percakapan mereka, misalnya 3-5 kata setiap pertemuan.
- Permainan Kosakata
Menggunakan berbagai permainan edukatif seperti *flashcards*, bingo kata, atau aplikasi *mobile* yang fokus pada pembelajaran kosakata.
- Integrasi Kosakata dalam Kegiatan Sehari-hari
Mengarahkan siswa untuk menggunakan kosakata baru dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, presentasi, maupun dalam percakapan harian.

4). Keterbatasan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Keterbatasan dalam pengelompokan siswa sesuai kemampuan akademik menyebabkan kesenjangan dalam tingkat pemahaman dan partisipasi di kelas. Maka perlu adanya proses penilaian awal dan penyesuaian kelompok. Sebagaimana tahap dibawah ini:

- Melakukan penilaian awal kemampuan siswa untuk mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab.

- Menyusun kelompok belajar heterogen di mana siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi bisa membantu siswa yang kurang mahir, sambil memastikan setiap siswa mendapatkan tantangan yang sesuai.
- a) Pendekatan Individual:
Menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dengan memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.
- b) Pendampingan Intensif:
Menyediakan pendampingan atau bimbingan belajar intensif untuk siswa yang mengalami kesulitan, baik melalui sesi tambahan di luar jam pelajaran atau dengan memanfaatkan mentor sebaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa proses dalam melaksanakan pembelajaran dan kendala atau problematika serta menarik solusi yakni pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran maharahul kalam dengan mengimplementasikan metode *Take and Give* pada kelas XI bahasa.

Persiapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan metode *Take and Give* adalah ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar perlu adanya persiapan materi dan penyesuaian RPP, serta menguraikan langkah-langkah pembelajaran mulai tahap awal sampai akhir pembelajaran didalamnya. Terdapat kendala atau problematika yang dapat menciptakan berbagai solusi yang efektif bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembaruan perencanaan pembelajaran.

Saran

Bagi peneliti lainnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran *Take and Give* menjadi lebih menarik dan efektif di berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dony Handriawan, Nurman. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab I." *Sanabil Publishing*, 2021, 172-73.
- Dr.Hj.Herliani, M.Pd. Dr. Didimus Tanah Boleng, M.Kes. Dr. Elsy Theodora Maasawet, M.Pd. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Khasanah, Nginayatul. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)," n.d.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Muradi, Ahmad. "TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA." *AL-MUQOYISI*, no. 1 (2013): 142.
- nasution sahholid. "PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 1-124. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamlu`atul Ni`mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN MALIKI PRESS. Cet 1. Vol. 3. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011. [http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/Buku Memahami Konsep Dasar.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/1236/1/Buku%20Memahami%20Konsep%20Dasar.pdf).
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Menengok Kembali Kurikulum Bahasa Arab Dan Pembelajarannya." *Makalah Pendampingan Guru BA MI*, no. November (2012).
- Salamah, Husniyatus. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya, 2010.
- Sari sasi gendro, dea aulya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. LP2M UST Jogja, 2022.
- Taubah, Miftachul. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. PMN Surabaya, 2011.
- Wahyuningsih, Sri. "PENERAPAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MTS NURUL JIHAD KOTA BIMA" 6, no. 2 (2022): 1-14.